

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJAGA
KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI MASSA ISLAM
DENGAN MEMBENTUK FORSITAMA (FORUM
SILATURAHIM TAKMIR MASJID) DESA KOPEN
KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR



Oleh :
KARDI
21222044

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJAGA
KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI MASSA ISLAM
DENGAN MEMBENTUK FORSITAMA (FORUM
SILATURAHIM TAKMIR MASJID) DESA KOPEN
KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
mencapai Gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :
KARDI
21222044

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini disusun oleh : KARDI
NIM : 21222044
Judul : PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENJAGA KERUKUNAN ANTAR
ORGANISASI MASSA ISLAM DENGAN
MEMBENTUK FORSITAMA (FORUM
SILATURAHMI TAKMIR MASJID)
DESA KOPEN KECAMATAN
JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI
Disahkan Pada : 24 Januari 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Ponorogo, 24 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M.AP
NIDN. 0703058104

Pembimbing II



Khoirurrosyidin, M.Si
NIDN. 0705057501

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini disusun oleh : KARDI
NIM : 21222044
Judul : PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENJAGA KERUKUNAN ANTAR
ORGANISASI MASSA ISLAM DENGAN
MEMBENTUK FORSITAMA (FORUM
SILATURAHMI TAKMIR MASJID)
DESA KOPEN KECAMATAN
JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI

Telah dipertahankan didepan Penguji pada :
Hari : Kamis, 25 Januari 2024
Ruang : B 102
Pukul : 17.30 – 09.00 WIB

DEWAN PENGUJI

Penguji I



Khoirurrosyidin, M.Si
NIDN. 0705057501

Penguji II



Drs. Bambang Triono, M.Si
NIDN. 0709066403

Penguji III



Dr. Dian Suluh Kusuma D., M.AP
NIDN. 0703058104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ayub Dwi Anggoro, Ph.D
NIDN. 1986032520130912

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kerukunan Antar Organisasi Massa Islam Dengan Membentuk Forsitama (Forum Silaturahmi Takmir Masjid) Desa Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri”. Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Persembahan tugas akhir dan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang Allah SWT berikan kepada penulis.
2. Keluarga besar saya yang tidak berhenti memberikan doa dan dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Suluh Dian Kusuma Dewo, M.AP selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Khoirurrosyidin, M.Si., Drs. Bambang Triono, M.Si, dan Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M.AP selaku dosen penguji sidang yang telah memberi saran dan masukan membangun agar penelitian ini lebih baik lagi.
5. Teman-teman seperjuangan program RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) S.IP yang telah bersama-sama dan memberikan doa, semangat, bantuan moral dan materil sehingga tugas akhir ini mampu terselesaikan dengan segera mungkin.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Pada akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

MOTTO

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang." –

Ir. Soekarno

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai agama. Pluralisme yang bercirikan keberagaman agama, mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap identitas keagamaan individu dan berpotensi menimbulkan konflik. Kehidupan beragama merupakan salah satu bentuk kehidupan yang pokok sosial. Setiap ajaran agama selalu mengajarkan umatnya untuk hidup damai, saling menghormati, dan saling membantu. Permasalahan dalam penelitian ini tentang peran pemerintah desa dalam menjaga kerukunan antar organisasi massa islam dengan membentuk Forsitama (Forum Silaturahmi Takmir Masjid) Desa Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mamahami peran pemerintah desa dalam menjaga kerukunan antar organisasi massa islam dengan membentuk Forsitama (Forum Silaturahmi Takmir Masjid) Desa Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data. Data tersebut diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan data yang didapatkan dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut jenuh. Berdasarkan Pemerintah Desa Kopen bersama perwakilan Takmir Masjid se Desa Kopen bermusyawarah dan berkumpul untuk membentuk sebuah Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) Desa Kopen. Dengan terbentuknya Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) diharapkan kedepannya seluruh Organisasi Agama Islam di Desa Kopen dapat rukun kompak, kerjasama, adem ayem dan tidak terjadi konflik

Kata Kunci : Peran, Kerukunan, Organisasi

ABSTRACT

Indonesian society is a pluralistic society consisting of various religions. Pluralism, which is characterized by religious diversity, has a strong tendency towards individual religious identity and has the potential to cause conflict. Religious life is one of the basic forms of social life. Every religious teaching always teaches its people to live in peace, respect each other and help each other. The problem in this research concerns the role of the village government in maintaining harmony between Islamic mass organizations by forming a Forsitama (Mosque Takmir Silaturahmi Forum) in Kopen Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency. The aim of this research is to understand the role of the village government in maintaining harmony between Islamic mass organizations by forming a Forsitama (Mosque Takmir Silaturahmi Forum) in Kopen Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency. The method used in this research uses a qualitative approach to obtain data. This data was obtained through qualitative research with data obtained from different sources using different data collection techniques and carried out continuously until the data was saturated. According to the Kopen Village Government together with representatives of Mosque Takmirs throughout Kopen Village, they discussed and gathered to form a Mosque Takmir Silaturahmi Forum (FORSITAMA) in Kopen Village. With the formation of the Mosque Takmir Silaturahmi Forum (FORSITAMA), it is hoped that in the future all Islamic Religious Organizations in Kopen Village can be harmonious, cooperative, calm and without conflict..

Keywords : Role, Harmony, Organization

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah yang menciptakan bumi dan isinya, sehingga melalui pertanda-pertandanya manusia diberikan pengetahuan dimana proses tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar, manusia kemudian diciptakan menjadi makhluk yang sempurna diantara ciptaan-Nya yang lain. Proses pembelajaran ini, kemudian menghasilkan salah satunya tugas akhir, berupa tugas akhir, dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis merasa banyak terbantu oleh pihak-pihak yang mendukung tanpa lelah, baik secara formil maupun materil, sehingga kiranya ucapan terimakasih dapat saya sematkan dalam tugas akhir ini, ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada :

- 1) Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo Bapak Ayub Dwi Anggoro, Ph.D
- 2) Kaprodi Ilmu Pemerintahan Bapak Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP., M.A
- 3) Dosen Pembimbing Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M.AP
- 4) Dosen dan Tenaga Pendidik yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Demikianlah ucapan terimakasih ini saya ucapkan, apabila ada salah-salah kata saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

KARDI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : KARDI
NIM : 21222044
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tugas akhir dengan judul **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI MASSA ISLAM DENGAN MEMBENTUK FORSITAMA (FORUM SILATURAHMI TAKMIR MASJID) DESA KOPEN KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI”** adalah hasil karya saya dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis/dikutip dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.
2. Apabila ternyata didalam tugas akhir ini terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia tugas akhir ini **DIGUGURKAN** dan gelar akademik saya yang telah saya peroleh **DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Januari 2024

Yang Menyatakan



KARDI
NIM. 21222042

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Konsep	3
F. Kajian Teori	4
G. Metode Penelitian.....	6
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Deskripsi Umum	10
B. Pembahasan	12
BAB III PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Forum Silaturahmi Takmir Masjid.....	11
Gambar 2. Model HKI	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai agama. Pluralisme yang bercirikan keberagaman agama, mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap identitas keagamaan individu dan berpotensi menimbulkan konflik. Indonesia adalah contoh masyarakat multikultural. Masyarakat Indonesia yang multikultural tidak hanya dicirikan oleh keberagaman suku, budaya, bahasa dan etnis, namun juga dari segi agama. Agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia adalah Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Perbedaan agama yang tidak terpelihara dengan baik dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai-nilai inti agama itu sendiri yang mengajarkan kita damai, hidup saling menghormati dan saling tolong menolong (Kristanti, 2019).

Pluralisme adalah keadaan masyarakat yang majemuk (sehubungan dengan sistem sosial dan politiknya). Indonesia merupakan negara dengan tingkat pluralisme yang cukup tinggi, baik dari segi bahasa, suku, bangsa, maupun agama. Bagi negara-negara yang bercirikan pluralisme dalam bidang agama, seperti Di Indonesia, ketidakamanan dan ancaman permusuhan antar warga negara atas isu agama akan muncul sewaktu-waktu jika tidak diantisipasi dengan baik. Bangsa Indonesia sangat menginginkan agar hasil-hasil kajian dan penelitian di bidang agama dapat mendukung partisipasi bersama seluruh umat beragama di Indonesia dalam memajukan dan mengupayakan kerukunan antar umat beragama (Prayogo, Simamora, & Kusuma, 2020).

Kehidupan beragama merupakan salah satu bentuk kehidupan yang pokok sosial. Setiap ajaran agama selalu mengajarkan umatnya untuk hidup damai, saling menghormati, dan saling membantu. (Octavia, Harsan, & Fatimah, 2022). Kerukunan beragama adalah fondasinya Penting dalam menciptakan keharmonisan antar masyarakat yang beragam, selain menciptakan semangat gotong royong dalam rangka mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Kerukunan umat beragama adalah hubungan antar umat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati dan saling menghargai

dalam persamaan pengamalan ajaran agamanya serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Harmoni yang seharusnya dikembangkan ternyata tidak kerukunan itu sifatnya verbal tetapi itulah kerukunan yang sesungguhnya karena kerukunan seperti ini didasari oleh kesadaran bahwa meskipun berbeda-beda, setiap manusia mempunyai tanggung jawab yang sama dan terpanggil untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, sehingga jika kerukunan itu hanya sebatas lisan maka tidak akan ada yang namanya kerukunan. tidak akan ada wujud nyata yang dilakukan oleh warga negara Indonesia (Kristanti, 2019).

Kerukunan hidup umat beragama menjadi suatu yang penting untuk diwujudkan, sebuah kerukunan yang dilandasi kesadaran bahwa walaupun terdapat perbedaan agama tetapi setiap orang mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mengupayakan kesejahteraan bagi orang banyak. Dalam Peraturan bersama menteri Agama Nomor 09 Tahun 2006 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 08 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat (Makalew, Sambiran, & Waworundeng, 2021).

Berdasarkan latarbelakang diatas, dalam penelitian ini melihat adanya beberapa kejadian konflik ditengah masyarakat yang dilatarbelakangi akan adanya perbedaan kefahaman, aliran dan akidah terkait pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam yang berada di Desa Kopen. Seringnya terjadi disinformasi, salah faham, ataupun berprasangka buruk sesama umat islam dikarenakan kurangnya interaksi antar umat dan antar ormas di masyarakat Desa Kopen menjadi salah satu hal yang memicu beberapa kejadian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah *bagaimana peran pemerintah desa dalam menjaga kerukunan antar organisasi massa islam dengan membentuk Forsitama (Forum Silaturahmi Takmir Masjid) Desa Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami peran pemerintah desa dalam menjaga kerukunan antar organisasi massa islam dengan membentuk Forsitama (Forum Silaturahmi Takmir Masjid) Desa Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam lingkup Ilmu Pemerintahan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman dalam pengambil kebijakan serta peneliti selanjutnya sesuai dengan kepakaran dalam dibidang ini sehingga adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat.

b) Bagi Penulis

Untuk menambah ketrampilan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga apa yang diteliti dapat memberikan kemanfaatan baik untuk penulis sendiri ataupun bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pembahasan yang melebihi konsep dan batasan dalam penulisan penelitian berikut ini, penulis berusaha untuk memberikan batasan-batasan konsep dan gagasan inovasi untuk memperjelas ruang lingkup penulisan yang menyusun garis besarnya. Dalam penelitian ini terdapat parameter yang dijadikan betasan-

batasan oleh peneliti supaya hasil yang didapatkan dapat maksimal. Adapun Batasan-batasan tersebut sebagai berikut :

1. *Facilitating contexts* (kontak pendukung)
2. *Core (roots) of conflict* (akar konflik)
3. *Fuse factor* (sumbu)
4. *Triggering factors* (pemicu).

F. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan konsep sosial dan teori konflik sosial menurut Lewis Croser dalam Setia (2023), Dimana dalam konsep sosial, manusia yang hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan adanya interaksi dengan manusia lainnya. Manusia hidup dibekali dengan akal fikir, sifat, dan ego masing-masing yang dapat memberikan pengaruh kepada lingkungannya. Tidak heran apabila seseorang menggunakan ego lebihnya untuk kepentingan pribadinya dapat menimbulkan gejala atau konflik pada lingkungannya. Teori konflik sosial akan menjadi indikator dalam penyelesaian atau mencari Solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan konflik apa yang sebenarnya sedang tumbuh dilingkungan tersebut.

A. Konsep Sosial

Konsep sosial yang diartikan sebagai upaya untuk memahami hakikat masyarakat memerlukan landasan pengetahuan dasar tentang kehidupan manusia sebagai suatu sistem. Landasan ini dapat diperoleh dari ilmu-ilmu sosial yang ruang lingkupnya terbatas pada manusia dalam konteks sosial. Segala bidang keilmuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, dengan segala konsep, prinsip, dan kaidahnya, dianggap sebagai masukan teoritis dalam mengkaji permasalahan kehidupan bermasyarakat guna mengatasi permasalahan tersebut dan mengembangkan kehidupan manusia saat ini (Haryanto, 2016).

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, melibatkan hubungan individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Terjadinya interaksi sosial mempunyai beberapa syarat minimal yaitu adanya komunikasi dan komunikasi sosial. Karena melalui komunikasi dan komunikasi sosial, tidak hanya bergantung pada tindakan,

tetapi juga respon terhadap tindakan tersebut, apakah negatif atau positif. Misalnya tindakan positif dapat menimbulkan kerjasama, sedangkan tindakan negatif dapat menimbulkan tindakan persaingan dan konflik, serta tindakan yang dapat merugikan interaksi sosial (Supardan, 2013).

B. Teori Konflik Sosial

Secara umum, teori konflik menekankan karakteristik dinamis internal masyarakat: distribusi penduduk ke dalam setiap kelas sosial yang mencerminkan perbedaan akses terhadap sumber daya; Konflik kepentingan antara kelompok dan kelas sosial; Kemampuan kelompok dominan untuk mempertahankan dominasinya, baik melalui persuasi maupun paksaan terhadap kelompok lain agar menaati aturan dan memenuhi kewajibannya; Perjuangan kelompok subaltern sebagai katalis perubahan sosial. Konflik merupakan suatu proses sosial yang terjadi antara orang-orang atau kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Perjuangan dalam bentuknya tidak hanya dilakukan untuk mempertahankan kehidupan dan eksistensi (sehingga bersifat defensif), tetapi juga bertujuan untuk menghancurkan eksistensi orang atau kelompok lain yang dianggap sebagai lawan atau pesaing (Rahmadi, 2011).

Manusia mempunyai kemampuan untuk melakukan hal ini mengilustrasikan lingkungan mereka melalui simbol-simbol yang diciptakan dan dikonsolidasikan melalui tradisi serta sistem budayanya. Banyak faktor yang menyebabkan konflik. Kepentingan yang berbeda memudahkan terjadinya konflik. Dalam mengejar kepentingan mereka yang berbeda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik mengenai peluang dan sarana. Konflik akan berakhir dengan kemungkinan yang berbeda-beda. Jika kekuatan masing-masing pihak yang bersengketa seimbang, besar kemungkinan akan terjadi upaya kompromi oleh kedua belah pihak. Sebaliknya, apabila kekuatan-kekuatan yang bertikai tidak seimbang, maka akan terjadi hegemoni pihak yang kuat terhadap lawannya (Thabrani, 2022).

Suatu konflik sosial biasanya terjadi karena bertemunya empat elemen utama dalam waktu yang bersamaan. Keempat elemen utama dalam waktu

yang bersamaan. Keempat elemen itu ialah *facilitating contexts* (kontak pendukung), *core (roots) of conflict* (akar konflik), *fuse factor* (sumbu), dan *triggering factors* (pemicu) (Rahmadi, 2011).

Sedangkan menurut Lewis Coser dalam Setia (2023) membagi proses pembentukan suatu masyarakat terbagi menjadi dua (penggabungan perspektif fungsional dan konflik) yaitu, konsensus dan konflik. Konsensus maksudnya secara alamiah masyarakat mempunyai rasa integrasi untuk persatuan, dan konflik maksudnya masyarakat dipersatukan oleh paksaan keadaan karena adanya konflik

Lewis Coser mengemukakan bahwasannya konflik tidak hanya bersifat negatif, tetapi juga bersifat positif dimana konflik dapat membawa suatu masyarakat pada kesadaran akan struktur sosialnya sehingga mencegah kebekuan sosial dan kehancuran suatu struktur sosial. Sehingga suatu struktur sosial akan tetap dipelihara supaya terus ajeg/bertahan. Lewis Coser juga menegaskan bahwa konflik terbagi dua, yaitu realistik dan non-realistik. Konflik Realistik adalah konflik yang di atur (setting) karena ada kepentingan di dalamnya. Misalnya, peristiwa penganiayaan ulama oleh orang gila adalah konflik yang ada dalang dan kepentingan di dalamnya. Sedangkan, Konflik Non-Realistik adalah konflik langsung yang jelas nyata dan terlihat. Misalnya, beberapa preman berkelahi di pasar (Setia, 2023).

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data induktif, menyusun pola, kategori, dari pengamatan empiris terhadap suatu fenomena sosial dan politik, yaitu konflik kepentingan. Data-data tersebut diolah secara bersama-sama. dengan berkembangnya konsep atau teori yang dapat menjelaskan fenomena tersebut (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan kepekaan konseptual tentang permasalahan yang dihadapi, menjelaskan fakta-fakta yang relevan dengan mengeksplorasi teori-teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman terhadap satu atau lebih fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk

mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pengajuan pertanyaan dan prosedur, data biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, data dianalisis secara induktif dari tema khusus ke umum, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam penyelidikan jenis ini mendukung pandangan penelitian yang menghargai metode induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya menafsirkan kompleksitas situasi (Creswell, 2014).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilih sebagai penelitian lokasi tersebut karena merupakan tempat yang dijadikan sebagai topik utama dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis, dapat menghasilkan informasi yang beragam. Dengan menggunakan metode tertentu dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menggambarkan atau merujuk pada sesuatu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik berupa wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan antara dua orang dan partisipan bertukar pendapat dan informasi melalui tanya jawab menggunakan Percakapan antar hasil wawancara sebagai sumber diskusi. Kegiatan wawancara Hal ini dilakukan untuk mendapatkan klarifikasi dan informasi lebih lanjut Objektif tentang fakta sebenarnya yang timbul dari fenomena yang diamati sebelumnya. Wawancara kualitatif pada hakikatnya adalah percakapan dimana peneliti menetapkan arah umum pembicaraan dan idealnya mengikuti topik-topik tertentu yang diangkat oleh informan, karena dalam wawancara ini

informan lah yang paling banyak berbicara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam secara langsung dengan melakukan wawancara semi terstruktur secara tatap muka. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara berkala dengan mengacu pada pertanyaan wawancara, namun pertanyaannya bisa dari alat pertanyaan yang telah disiapkan, dan kelebihan wawancara jenis ini adalah lebih mendalam dan lebih mendalam. data yang diperoleh lebih lengkap (Kaharuddin, 2020).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mencatat data atau dokumen yang diperoleh dari informan. Dokumen ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan. Sehingga data yang diperoleh dari wawancara dapat digunakan untuk memverifikasi keaslian dokumen yang diperoleh. Pendokumentasian ini bertujuan untuk memperoleh dokumentasi yang diperlukan berupa informasi dan objek yang dapat membuktikan adanya kegiatan yang terdokumentasi. Berbagai fakta dan data tersimpan dalam materi berupa dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk catatan harian, memorabilia, laporan artefak dan foto. Ciri utama data ini yaitu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dan justru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari apa yang terjadi dimasa lalu. Dalam penelitian ini, dokumentasi mendukung temuan wawancara. Berbagai fakta dan data disimpan dalam bentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk memoar, memorabilia, laporan artefak, dan foto. Ciri utama dari data tersebut adalah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dan justru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari apa yang terjadi di masa lalu. Dalam penelitian ini, dokumen mendukung temuan wawancara.

4. Keabsahan Data

Peneliti tidak hanya perlu menganalisis data, tetapi juga mengujinya Validitas Data Untuk memperoleh data yang valid. Teknologi pengumpulan data Sebaiknya juga menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik

pengumpulan data untuk dijadikan sebagai sumber data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah uji reliabilitas. Pengujian kredibilitas penelitian kualitatif dilihat dari validitas dan reliabilitasnya serta tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti mengetahui lamanya penelitiannya dengan melihat pernyataan penelitian dari peneliti (Trianto, 2011).

5. Teknik Analisis Data

Pada sebuah penelitian diperlukan analisis data yang berurutan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Menurut Miles & Huberman (1994) terdapat analisis data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pertama, pengumpulan data. Pada fase ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dari awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

b. Reduksi Data

Kedua, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yaitu data yang kasar muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data yaitu berlangsung terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung

c. Penyajian Data

Ketiga, penyajian data. Penyajian data mempunyai arti yaitu sekumpulan rencana informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan. Kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisa data model interaktif

d. Penarikan Kesimpulan

Keempat, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses analisa yang memajukan data. Tahap ini berarti penarikan arti data yang dapat dilakukan dalam proses analisa data model interaktif.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

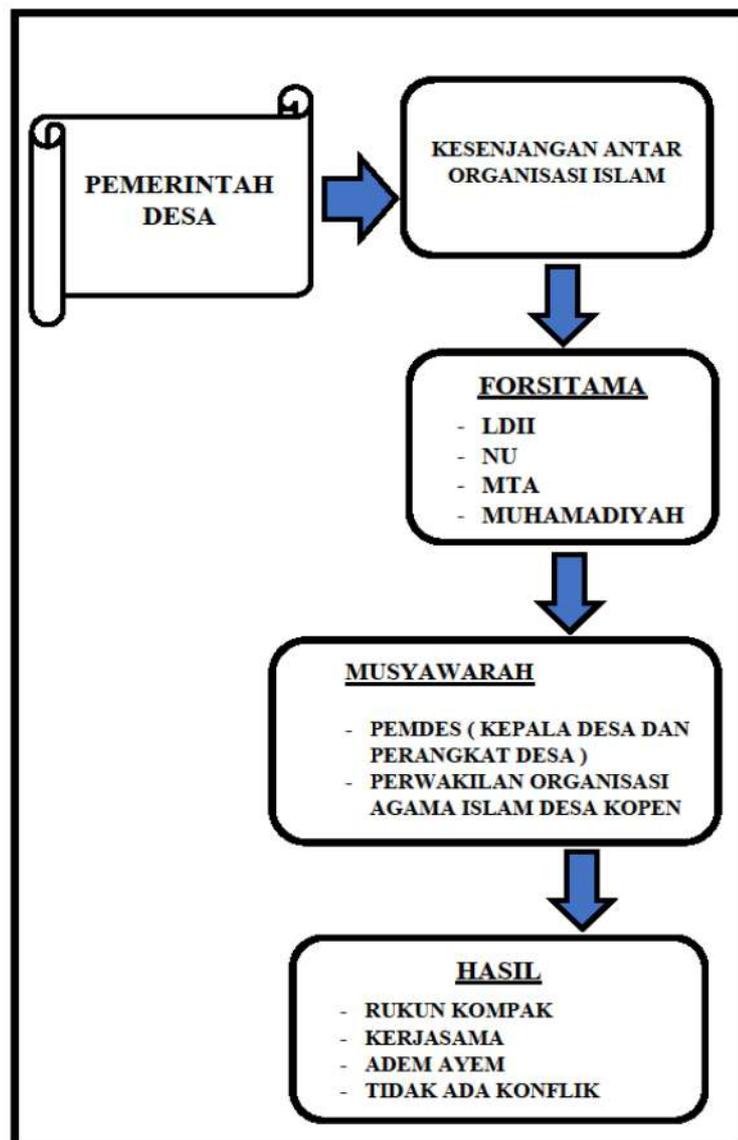
Desa Kopen Terdiri dari 8 Dusun terdiri dari Kuncen, Blimbing, Salaman, Tandan, Kopen, Kendung, Pagutan dan Pelang, memiliki 34 RT dan 16 RW. Desa Kopen dengan Luas Wilayah 428.310 Ha, Secara Geografis Terletak antara 7o dan 48.159' Lintang Selatan (LS) dan antara 111o41' dan 07. 030' Bujur Timur (BT) dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Jeporo Kec. Jatipurno Kab. Wonogiri.
- Sebelah Timur : Kelurahan Jatipurno Kec. Jatipurno Kab. Wonogiri.
- Sebelah Selatan : Desa Giriyojo Kec. Jatipurno Kab. Wonogiri.
- Sebelah Barat : Kelurahan Gemawang Kec. Girimarto Kab. Wonogiri.

Desa di Kecamatan Jatipurno. Jatipurno adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Jatipurno berjarak 36 Km ke arah timur dari pusat Kabupaten Wonogiri. Luas wilayahnya 5.546,40 Hektar yang terbagi menjadi 2 Kelurahan, 9 Desa, 9 Lingkungan, 57 Dusun, 77 RW dan 223 RT. Kecamatan Jatipurno terletak di kaki Gunung Jobolorangan pada ketinggian 485 meter dari permukaan air laut. Profil Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Desa Kopen berada di wilayah Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri. Desa Kopen berada di sebelah timur Desa Mangunharjo dan di sebelah Barat Kecamatan Jatipurno. Luas wilayah Desa Kopen 428.100 Hektar. Desa Kopen terbagi menjadi 8 wilayah dusun, dengan jumlah RT 34 dan RW 16. Di Desa Kopen terdapat 21 Masjid yang terdiri dari 10 Masjid Organisasi Islam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 9 Masjid Organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU), 1 Masjid Organisasi Islam Muhammadiyah dan 1 Masjid Organisasi Islam Majelis Tafsir Alquran (MTA). Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) diadakan setiap satu bulan sekali bertempat di 21 Masjid secara bergantian.

Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) merupakan sebuah wadah atau organisasi, atau tempat berkumpulnya beberapa orang. Forum yang digunakan sebagai sarana untuk bermusyawarah warga desa. Di Desa Kopen pada tahun 2018 telah membentuk sebuah Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA). Didalam Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) diikuti oleh 21 orang takmir masjid.

Gambar 1. Struktur Forum Silaturahmi Takmir Masjid



B. Pembahasan

Konflik terjadi dikarenakan adanya misinformasi ataupun beredarnya isu salah dikalangan masyarakat. Seperti halnya konflik keagamaan yang terjadi di Desa Kopen yang melibatkan ormas beragama. Guna menyikapi hal tersebut, untuk memberikan informasi terkait kondisi nyata yang ada dan terjadi di lapangan serta informasi terkait peran dan keterlibatan Pemerintah Desa Kopen dalam menyikapi hal hal yang terjadi dimasyarakat tentang perbedaan yang di jalan oleh umat islam di Desa Kopen.

Forum Silaturahmi Takmir Masjid adalah sebuah langkah nyata yang di inisiasi oleh tokoh-tokoh Agama dan Pengurus Ormas Islam yang ada di Desa Kopen diantaranya Ormas LDII, Ormas NU, Ormas Muhammadiyah dan Ormas MTA sebagai upaya untuk menyatukan pandangan serta membina kerukunan dalam perbedaan. Manfaat yang dirasakan oleh warga masyarakat dengan terbentuknya FORSITAMA ini adalah bisa menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai akidah dan aliran masing-masing dalam perbedaan dan tidak ada yang menyalahkan satu sama lain serta menjadikan Desa Kopen yang tenteram, rukun, damai daalam perbedaan.

a. Resolusi Konflik

Konflik menjadi salah satu hakikat kehidupan dan perkembangan manusia serta mempunyai berbagai macam karakteristik. Manusia mempunyai ras, kelas sosial ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, dan sekte politik, serta budaya dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan-perbedaan tersebut telah menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan, maka perbedaan tersebut tidak dapat dihindari dan akan selalu terjadi. Dari sudut pandang ini, memang benar bahwa sejarah umat manusia adalah sejarah konflik. Konflik selalu terjadi di dunia, dalam sistem sosial yang disebut negara, bangsa, organisasi, dan korporasi, bahkan dalam sistem sosial terkecil sekalipun yang disebut keluarga dan persahabatan. Konflik sebagai suatu proses sosial yang terjadi antara orang-orang atau kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Perjuangan dalam bentuknya tidak hanya dilakukan untuk mempertahankan kehidupan dan eksistensi (oleh karena itu bersifat defensif), tetapi juga bertujuan untuk

menghancurkan eksistensi orang atau kelompok lain yang dianggap sebagai lawan atau pesaing.

Banyak faktor yang menyebabkan konflik. Kepentingan yang berbeda memudahkan terjadinya konflik. Dalam mengejar kepentingan mereka yang berbeda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik mengenai peluang dan sarana. Konflik akan berakhir dengan kemungkinan yang berbeda-beda. Jika kekuatan masing-masing pihak yang bersengketa seimbang, besar kemungkinan akan terjadi upaya kompromi oleh kedua belah pihak. Sebaliknya, apabila kekuatan-kekuatan yang bertikai tidak seimbang, maka akan terjadi hegemoni pihak yang kuat terhadap lawannya. Konflik terjadi akibat ketidakcocokan komunikasi antara orang-orang yang berbeda latar belakang budaya. Untuk itu perlu adanya dialog antar masyarakat yang mengalami konflik agar dapat mengetahui dan memahami budaya orang lain, serta mengurangi stereotipe terhadap pihak lain.

Keberagaman suku, agama, suku, dan budaya Indonesia yang berpenduduk lebih dari 230 juta jiwa di satu sisi merupakan aset nasional yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penciptaan kesejahteraan sosial. Namun di sisi lain, keadaan tersebut dapat berdampak negatif terhadap kehidupan nasional apabila terjadi kesenjangan pembangunan, ketidakadilan, kesenjangan sosial dan ekonomi, serta dinamika kehidupan politik yang tidak terkendali. Selain itu, demokratisasi tatanan dunia yang semakin terbuka menyebabkan dinamika sosial semakin pesat, termasuk faktor intervensi asing. Situasi ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang rentan terhadap konflik, khususnya konflik horizontal.

Konflik ini terbukti menimbulkan hilangnya rasa aman, munculnya ketakutan masyarakat, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, hilangnya nyawa, serta trauma psikologis seperti balas dendam, kebencian dan dendam yang menghambat tercapainya kesejahteraan umum. Sistem penanganan konflik yang dikembangkan selama ini lebih berorientasi pada penanganan militer dan represif. Selain itu, peraturan perundang-undangan mengenai penanganan konflik masih bersifat parsial dan berupa peraturan hukum yang

dikeluarkan pemerintah seperti Instruksi Presiden, Keputusan Presiden, dan Peraturan Presiden.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk menyelesaikan perselisihan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada, termasuk pembentukan kerangka peraturan baru. Merujuk pada strategi pengelolaan konflik yang dikembangkan pemerintah, kerangka regulasi yang ada saat ini mencakup tiga strategi. Pertama, kerangka peraturan upaya pencegahan konflik, seperti peraturan mengenai kebijakan dan strategi pembangunan yang sensitif terhadap konflik dan upaya pencegahan konflik. Kedua, kerangka peraturan kegiatan pengelolaan konflik ketika konflik terjadi, yang mencakup upaya menghentikan kekerasan dan mencegah jatuhnya korban jiwa atau harta benda. Ketiga, kerangka peraturan untuk menangani fase pasca-konflik, yaitu ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan tugas-tugas resolusi konflik/proses hukum serta kegiatan pemulihan, reintegrasi dan rehabilitasi. Kerangka peraturan yang dimaksud adalah seluruh peraturan perundang-undangan, baik yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan terdapatnya beberapa Organisasi Massa Islam di Desa Kopen maka seringkali timbul permasalahan, konflik dan prasangka negatif di antara organisasi massa (ORMAS) Islam tersebut dan setelah diadakan forum silaturahmi ini bisa saling tabayun atau klarifikasi dan semua sudah terpecahkan, seperti halnya ada pemahaman bahwa masjid tempat kegiatan LDII jika dimasuki selain LDII selalu di Pel dan setelah diadakan forum ini dan ditabayunkan ternyata tidak seperti itu dan juga konflik konflik lain yang bisa dipecahkan dengan adanya forum tersebut. Pemerintah Desa Kopen bersama perwakilan Takmir Masjid se Desa Kopen bermusyawarah dan berkumpul untuk membentuk sebuah Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) Desa Kopen. Dengan terbentuknya Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) diharapkan kedepannya seluruh Organisasi Agama Islam di Desa Kopen dapat rukun kompak, kerjasama, adem ayem dan tidak terjadi konflik.

Adapun kegiatan FORSITAMA Desa Kopen antara lain :

1. Mengadakan Pertemuan rutin yang diadakan di Masjid-masjid yang berada di seluruh Desa Kopen Kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri baik di Masjid binaan NU, Muhammadiyah, LDII maupun MTA
2. Disusun Kepengurusan FORSITAMA diambil dari perwakilan ormas Islamyang berada di seluruh Desa Kopen.
3. Jika terjadi konflik diselesaikan bersama-samadengan mengedepankan musyawarah mufakat.

Gambar 2. Model Poster HKI



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konflik merupakan hal yang wajar terjadi di lingkungan masyarakat majemuk yang notabenehnya sebagai makhluk sosial. Namun, jika konflik tanpa adanya penyelesaian juga tidak dapat dibenarkan adanya. Banyak faktor yang menyebabkan konflik. Kepentingan yang berbeda memudahkan terjadinya konflik. Dalam mengejar kepentingan mereka yang berbeda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik mengenai peluang dan sarana. Konflik akan berakhir dengan kemungkinan yang berbeda-beda. Jika kekuatan masing-masing pihak yang bersengketa seimbang, besar kemungkinan akan terjadi upaya kompromi oleh kedua belah pihak. Apalagi konflik mengenai prespektif beragama, riskan untuk terjadinya perdebatan panjang dan berlarut-larut apabila tidak segera untuk diselesaikan. Seperti halnya konflik yang terjadi di Desa Kopen, Pemerintah Desa Kopen memiliki tanggungjawab akan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dengan terbentuknya FORSITAMA tugas-tugas serta fungsi Pemerintah akan sedikit terbantu dengan terbentuknya FORSITAMA ini. Guna adanya forum tersebut adalah menciptakan situasi dan lingkungan bermasyarakat yang kondusif tanpa adanya yang bersitegang didalamnya.

B. Saran

Dalam penelitian makalah ini perlu diperhatikan bahwa peran Pemerintah dalam menyikapi masalah sosial ditengah masyarakat mempunyai peran penting dan FORSITAMA ini merupakan salah satu solusi dari masyarakat untuk masyarakat serta Pemerintah Desa Kopen yang berhasil dalam menyikapi kondisi di masyarakat. Kedepannya, diharapkan Pemerintah desa untuk lebih masif lagi memahami dan mengondisikan masyarakat desanya, untuk menanggulagi adanya kejadian serupa terjadi kembali kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (p. 219. 66). Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, S. (2016). *Spektrum Teori Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kaharuddin. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kristanti, A. A. S. A. (2019). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama Di Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07, 768–782.
- Makalew, M. N., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34304>
- Miles, & Huberman. (1994). An analytic approach for discovery. *CEUR Workshop Proceedings*.
- Octavia, I., Harsan, T., & Fatimah, S. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Pendahuluan Kerukunan antar umat beragama adalah suatu hal yang sangat penting untuk kesejahteraan dan kedamaian di bangsa ini . *Ind*, 4, 95–105.
- Prayogo, A., Simamora, E., & Kusuma, N. (2020). Peran Pemerintah dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurist-Diction*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17619>
- Rahmadi, T. (2011). *Mediasi: Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setia, P. (2023). *Konflik Menurut Lewis Coser*.
- Supardan, D. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Thabrani, A. (2022). Konflik Kepentingan: Konstruksi Media Massa Pada Kasus Katidakadilan Gender (Analisis Teori Relasi Kekuasaan Dan Pengetahuan “Power and Knowledge” Dari Michel Foucault). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(2), 154. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i2.40041>
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Model HKI Poster



1. UMUM

Forum sama artinya dengan Organisasi, Lembaga atau tempat berkumpulnya beberapa orang. Sebuah forum dapat menjadi sarana untuk bermusyawarah. Di Desa Kopen pada tahun 2018 telah membentuk sebuah Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA). Didalam Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) Desa Kopen diikuti oleh 21 orang takmir masjid.

2. LOKASI

Desa Kopen berada di wilayah Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri. Desa Kopen berada di sebelah timur Desa Mangunharjo dan di sebelah Barat Kecamatan Jatipurno. Luas wilayah Desa Kopen 428.100 Hektar. Desa Kopen terbagi menjadi 8 wilayah dusun, dengan jumlah RT 34 dan RW 16. Di Desa Kopen terdapat 21 Masjid yang terdiri dari 10 Masjid Organisasi Islam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 9 Masjid Organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU), 1 Masjid Organisasi Islam Muhammadiyah dan 1 Masjid Organisasi Islam Majelis Tafsir Alquran (MTA). Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) diadakan setiap satu bulan sekali bertempat di 21 Masjid secara bergantian.

3. TUJUAN

Dengan terdapatnya beberapa Organisasi Massa Islam di Desa Kopen maka seringkali timbul permasalahan, konflik dan prasangka negatif di antara organisasi massa (ORMAS) Islam tersebut dan setelah diadakan forum silaturahmi ini bisa saling tabayun atau klarifikasi dan semua sudah terpecahkan, seperti halnya ada pemahaman bahwa masjid tempat kegiatan LDII jika dimasuki selain LDII selalu di Pel dan setelah diadakan forum ini dan ditabayunkan ternyata tidak seperti itu dan juga konflik konflik lain yang bisa dipecahkan dengan adanya forum tersebut. Pemerintah Desa Kopen bersama perwakilan Takmir Masjid se Desa Kopen bermusyawarah dan berkumpul untuk membentuk sebuah Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) Desa Kopen. Dengan terbentuknya Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA)

diharapkan kedepannya seluruh Organisasi massa Islam di Desa Kopen dapat rukun kompak, kerjasama, adem ayem dan tidak terjadi konflik

4. HASIL

Setelah terbentuknya Forum Silaturahmi Takmir Masjid (FORSITAMA) di Desa Kopen, berdasarkan hasil musyawarah bersama telah disepakati dengan mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, mengadakan arisan dan tauziah bergantian, dan pertemuan bergantian keliling masjid masjid dan tempat Organisasi Agama Islam tersebut yaitu Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Alquran (MTA

5. BAGAN



Oleh : KARDI, 18 November 2022
NIM : 21222044
Alamat : Kuncen Rt 01/01, Kopen, Jatipurno, Wonogiri, Jawa Tengah, Kode pos 57693

Lampiran 2. Sertifikat HKI

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202323582, 27 Maret 2023
Pencipta	
Nama	: Kardi, Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M.AP, dkk
Alamat	: Dusun Kuncen RT 01 RW 01 Desa Kopen Kec. Jatipurno Kab. Wonogiri Prov. Jawa Tengah 57693, Wonogiri, JAWA TENGAH, 57693
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Alamat	: Jalan Budi Utomo 10 Ronowijayan Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471 Gedung D Rektorat Lantai 3, Ponorogo, JAWA TIMUR, 63471
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Poster
Judul Ciptaan	: PERAN PEMDES DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI AGAMA ISLAM DENGAN MEMBENTUK FORSITAMA (FORUM SILATURAHIM TAKMIR MASJID) DI DESA KOPEN KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 4 November 2022, di Wonogiri
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000456505
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.	
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 Anggoro Dasananto NIP.196412081991031002
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Kardi	Dusun Kuncen RT 01 RW 01 Desa Kopen Kec. Jatipurno Kab. Wonogiri Prov. Jawa Tengah 57693
2	Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M.AP.	RT 01 RW 01 Dusun Tempel Desa Turi Kec. Jetis Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63473
3	Khoiturosyidin, M.Si.	Jl. Sunan Kalijogo RT 2 RW 1 Desa Ngabar Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471
4	Drs. Bambang Triono, M.Si.	Perum Kertosari Indah O-05 RT 2 RW 2 Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63491



Lampiran 3. Kegiatan Forum Silaturahmi Takmir Masjid

